

Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dhea Ananda Syahputri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
dsyahputriixtujuh@gmail.com

Yenni Samri Juliati Nst

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Yenni.samri@uinsu.ac.id

Nurwani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurwani@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of accountability and transparency on the management of village funds in Laut Dendang, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency Partially Simultaneously. This study uses a quantitative method with a causality associative research approach. The population in this study were all employees who worked at the Village Office in Laut Dendang, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. By using the technique of sampling saturated sampling. Data collection techniques using interviews and questionnaires. While the data analysis technique used is descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test did not find variables that deviate from the classical assumption test rules. The results of the t test show that the accountability variable has a significant effect on the management of village funds in Laut Dendang, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. on the transparency variable has a significant effect on the management of village funds in Laut Dendang, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The results of the f test show that the variables of accountability and transparency have a positive and significant effect on Village Fund Management in Laut Dendang, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency simultaneously.

Keywords: *Accountability, Transparency, and Management of Village Funds*

PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini di desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dan proses penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan. Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah juga bertujuan pada pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah, hal tersebut ditandai semakin meningkatnya anggaran pembangunan yang dialokasikan untuk kegiatan pembangunan pedesaan baik menyangkut pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Pembangunan desa dikelola secara partisipatif dikarenakan melibatkan peran serta masyarakat desa. Pembangunan desa mengarah pada terwujudnya kemandirian desa dikarenakan kegiatan pembangunan desa wajib dikelola oleh desa dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia di desa serta sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Agar desa mampu menjalankan kewenangannya, termasuk mampu mengelola pembangunan desa.(Bustam, 2020)

Implementasi otonomi bagi desa juga akan menjadikan kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, sekaligus bertambahnya beban tanggungjawab dan kewajiban desa, namun dengan demikian penyelenggaraan pemerintahan tetap harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban yang dimaksud diantaranya adalah dengan adanya pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran desa. Dengan adanya anggaran desa serta dimanfaatkan dengan baik dan benar maka desa akan menjadi lebih baik, berkembang dan meningkatkan, sarana dan prasarana atau infrastruktur desa.(Syafina, 2018)

Tujuan dana desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik didesa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. (Chyntia Ambar Sugihart & Swarmilah Hariani, 2021) Setiap kegiatan yang menggunakan dana desa, sebaiknya melalui beberapa tahapan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang jelas dan berdasarkan prinsip akuntabilitas. Kemudian segala bentuk laporan yang di buat harus transparansi dengan menggunakan pengawasan yang baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan.(Alam Syah, 2018)

Pasal 2 tentang asas pengelolaan keuangan daerah dalam permendagri No. 113 tahun 2014, keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntanbel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Dengan adanya transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan, dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.

Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintah daerah diartikan sebagai kewajiban pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintah didaerah dalam rangka ekonomi daerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang terukur baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya.

Dalam peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 pasal 48 poin c mengemukakan bahwa Kepala Desa wajib menyampaikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) setiap akhir tahun anggaran. Dalam proses pengawasan

dana desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mewakili masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan program-program pemerintah desa yang sumber dananya berasal dari alokasi dana desa yang secara jelas dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan Dana Desa di Desa Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang secara simultan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang atau sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Akuntabilitas merupakan konsep yang kompleks yang lebih sulit mewujudkannya dari pada memberantas korupsi. Akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). (Ikhsan, Arfan, 2014)

Tujuan akuntabilitas adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah. Kepercayaan publik yang tinggi akan pemerintah daerah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen pemerintah daerah.

Menurut permendagri no. 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa beberapa indikator yang dilakukan untuk pengukuran yaitu tahap perencanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya public kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Transparansi disini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat banyak.

Transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip *good governance* yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Dengan dilakukannya transparansi tersebut publik akan memperoleh informasi yang aktual dan faktual, sehingga mereka dapat menggunakan informasi

terebut. Dalam hal ini untuk membandingkan kinerja keuangan yang dicapai dengan yang direncanakan, menilai ada tidaknya korupsi dan manipulasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran, menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang terkait dan mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pihak, yaitu antara manajemen organisasi sektor publik dengan masyarakat dan dengan pihak lain yang terkait.(Duwi, 2004)

Adapun indikator transparansi yaitu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Dana Desa

Menurut buku saku dana desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan mendefinisikan dana desa sebagai anggaran yang berasal dari APBN yang ditujukan khusus untuk desa dalam rangka untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui dana APBD Kota/Kabupaten.(Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, 2017)

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. pengelolaan dana desa adalah kegiatan yang meliputi proses penyelenggaraan anggaran yang berasal dari APBN yang akan disalurkan ke setiap desa yang selanjutnya akan diawasi dan dipertanggungjawabkan penggunaannya.(nurwani, 2019)

Standar Akuntansi Keuangan

Isak 35

ISAK 35 atau entitas nirlaba adalah entitas yang tidak berorientasi pada laba namun tetap memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya yang dikelolanya kepada penyandang dana dan *society*. Salah satu media pertanggungjawabannya adalah laporan keuangan(Sugiyono, 2012)

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua

kegiatan, aktivitas dan kinerja yang sudah dilakukan oleh suatu entitas atau lembaga kepada pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas juga merupakan pertanggungjawaban kepada publik atas aktivitas atau kinerja yang telah dilakukan. Akuntabilitas publik sendiri berarti kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan serta melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan kinerja kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang berhak dan memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.(Mahmudi, 2016)

H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Transparansi merupakan suatu prinsip yang menjamin kebebasan untuk mengakses bagi setiap orang agar memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang telah dicapai. Transparansi yang dimaksud adalah kebijakan terbuka bagi pengawasan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Permendagri No.113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Teori Agensi (Agency Theory) Akuntabilitas Transparansi Pengawasan Pengelolaan Dana Desa serta kebijakan atas informasi. Dimana informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau oleh publik atau masyarakat. (Daim Harahap et al., 2019)

H₂ : Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif kausalitas yaitu hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih atau menjelaskan hubungan independen terhadap variabel dependen dalam arti yang saling menguatkan dengan jenis kuantitatif Desain Kausal berguna menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya yaitu hubungan sebab akibat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah di kumpulkan seadanya. Berikut adalah hasil uji deskriptif dari masing-masing variable dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Dana Desa	77	15	25	20.45	2.568
Transparansi	77	26	40	33.32	3.342
Akuntabilitas	77	15	25	21.73	2.516
Valid N (Listwise)	77				

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan table diatas, terdapat 28 item pertanyaan di setiap variable dengan jumlah responden 77 orang, Akuntabilitas (X1) responden memiliki nilai minimum 15, nilai paling tinggi 25, nilai rata-rata 21,73 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata 2,516. Transparansi (X2) responden memiliki nilai minimum 26, nilai paling tinggi 40, nilai rata-rata 33,32 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata 3.342. Sedangkan, Pengelolaan Dana Desa (Y) memiliki nilai minimum 15, nilai paling tinggi 25, rata-rata 20,45 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata 2,568.

Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Adapun hasil uji menggunakan bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntabilitas, Transparansi, serta Pengelolaan Dana Desa. Instrument dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk Uji Validitas ini adalah *bivariate pearson* (produk momen pearson) dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05 dilakukan dengan mengkoreksi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi (r hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada table (r table). Jika nilai r hitung

lebih besar dari r_{table} artinya variabel dapat dinyatakan valid. Cara mencari nilai r_{table} dengan n (jumlah responden) = 77 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{table} statistic, maka dapat di peroleh nilai dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $df-2 = 77-2= 75$ sebesar 0.224 (dilihat pada nilai r_{table}). Berikut ini adalah hasil data yang sudah diolah SPSS

Hail Uji Validitas

Pertanyaan	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	Akuntabilitas	0,832	0,224	Valid
X1.2		0,854	0,224	Valid
X1.3		0,882	0,224	Valid
X1.4		0,851	0,224	Valid
X1.5		0,744	0,224	Valid
X2.1	Transparansi	0,586	0,224	Valid
X2.2		0,672	0,224	Valid
X2.3		0,637	0,224	Valid
X2.4		0,746	0,224	Valid
X2.5		0,681	0,224	Valid
X2.6		0,745	0,224	Valid
X2.7		0,664	0,224	Valid
X2.8		0,565	0,224	Valid
Y1.1	Pengelolaan Dana Desa	0,808	0,224	Valid
Y1.2		0,810	0,224	Valid
Y1.3		0,843	0,224	Valid
Y1.4		0,713	0,224	Valid
Y1.5		0,724	0,224	Valid

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,224. Dengan hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas pada Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	5

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS Versi 22 hasil perhitungan terhadap variable Akuntabilitas 0,889. Hasil tersebut terlihat bahwa reliabilitas masing-masing variabel dalam kisaran 0.224, maka hasilnya bisa di terima dan kuesioner dinyatakan reliable.

Hasil Uji Reliabilitas pada Transparansi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	8

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS Versi 22 hasil perhitungan terhadap variable Transparansi 0,815. Hasil tersebut terlihat bahwa reliabilitas masing-masing variable dalam kisaran 0.224, maka hasilnya bisa di terima dan kuesioner dinyatakan reliable.

Hasil Uji Reliabilitas pada Pengelolaan Dana Desa (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	5

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS Versi 22 hasil perhitungan terhadap variable Pengelolaan Dana Desa 0,840. Hasil tersebut terlihat bahwa reliabilitas masing-masing variable dalam kisaran 0.224, maka hasilnya bisa di terima dan kuesioner dinyatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Jika nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 berarti atas normal, jika tidak maka tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31747972
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.058
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022/132

Berdasarkan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov didapat nilai signifikan sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

B. Uji Heterokedastisitas

Jika nilai signifikan variabel lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.012	1.926		-.525	.601
Akuntabilitas	.110	.072	.186	1.522	.132
Transparansi	.012	.054	.026	.216	.830

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Pada tabel diatas hasil output dapat diketahui bahwa masing masing variabel menunjukkan level sig > α , yaitu $0,132 > 0,05$ untuk variabel akuntabilitas, $0,830 > 0,05$ untuk variabel Transparansi. Sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

C. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam satu model. Kemiripan antar variable independe akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) DAN nilai toleran. Multikolinieritas terjadi jika nilai toleran $< 0,10$ sama dengan VIF >10 . Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Akuntabilitas	.868	1.151
Transparansi	.868	1.151

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Kriteria Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,868	1,151	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	0,868	1,151	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

Model Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk pembuktia hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input data yang diperoleh dari kuesioner. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Hasil Model Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.567	3.065		2.796	.007
Akuntabilitas	.081	.115	.080	4.400	.010
Transparansi	.304	.086	.395	3.511	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

$$Y = 8.567 + 0,081 X_1 + 0,304 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Dana Desa

a_0 = Konstanta

$a_1 a_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

e = Variable Pengganggu

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai constant (a) = 8,567. Ini menunjukkan tingkat konstan, dimana jika variable akuntabilitas dan transparansi sama dengan 0, maka pengelolaan dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang akan sebesar 8,567.
- 2) Koefisien $a_1(X_1) = 0,081$. Ini menunjukkan bahwa variable akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa atau dengan kata lain, jika variabel akuntabilitas dengan indicator alat pertanggungjawaban, pencatatan laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan, maka pengelolaan dana desa di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang akan meningkat sebesar 0,081 dengan asumsi variable lain tetap.
- 3) Koefisien $a_2(X_2) = 0,304$. Ini menunjukkan bahwa variable transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa atau dengan kata lain, jika variabel transparansi dengan indicator mekanisme sistem keterbukaan dan standarisasi, penyediaan

akses informasi, mekanisme yang memfasilitasi pelayanan public dan mekanisme pelaporan dan penyebaran informasi ditingkatkan, maka pengelolaan dana desa di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang akan meningkat sebesar 0,304 dengan asumsi variable lain tetap.

Pengujian Hipotesis

A. Uji Parsial (t)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (Uji *t*). jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,5 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui t_{tabel} untuk $df = n-2$ yaitu $df = 77-2 = 75$ dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka di peroleh t_{tabel} sebesar 1.665.

Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.796	.007
	Akuntabilitas	4.400	.010
	Transparansi	3.511	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Olah data SPSS Tahun 2022

1. Akuntabilitas (X1) variabel akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar (4,400) > t_{tabel} (1.665) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Transparansi (X2) variabel transparansi memiliki t_{hitung} sebesar (3,511) > t_{tabel} (1.665) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Uji Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil Uji Determinasi (R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.185	.163	2.349

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R Square*) adalah sebesar 0,163 atau 16,3% *adjusted R Square* berkisar pada angka 1-10, dengan catatan semakin besar angka *adjusted R Square* maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi yaitu *adjusted R Square* sebesar 0,163 berarti 16,3% variabel pengelolaan dana dapat dijelaskan oleh akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan 83,7 lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel yang terdiri dari akuntabilitas dan transparansi yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan dana desa.

Model hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : a_1, a_2 = 0$, artinya secara erentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel pengelolaan dana desa
- $H_a : a_1, a_2 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel pengelolaan dana desa. Hasil uji signifikan simultan F dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.917	2	46.458	8.423	.001 ^b
	Residual	408.174	74	5.516		
	Total	501.091	76			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan variabel akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Fhitung adalah 8,423 lebih besar dari pada 3,97 (Ftabel) dengan profitabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel yang diperoleh dengan melihat tabel F, nilai Ftabel = $df_1 = (k-1) = (2-1) = 1$, $df_2 = (n-k) = (77-2) = 75$, maka di peroleh $df_1=1$, dan $df_2= 75$ sehingga dapat diketahui Ftabel=3,97. Dengan demikian diperoleh nilai Fhitung>Ftabel (8,423>3,97). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Pembahasan Analisis Data

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Hipotesis ini diterima karena berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti bahwa untuk variabel akuntabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan uji *t* yaitu nilai untuk memiliki t_{hitung} sebesar (4,400) > t_{tabel} (1.665) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara umum tanggapan responden mengenai pertanggungjawaban anggaran dana desa sudah baik karena setiap kegiatan yang berhubungan dengan pertanggungjawaban anggaran dana desa sudah dilaksanakan berdasarkan hukum dan undang-undang yang berlaku sehingga dapat menghindari segala resiko yang timbul akibat adanya korupsi dan kolusi. Pengelolaan

dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang harus dipertanggung jawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi karena kepala desa (kuasa pengguna anggaran) harus mempertanggungjawabkan sesuai dengan anggaran yang dialokasikan secara merata berdasarkan standar Permendagri yang telah ditetapkan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dan desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Berarti akuntabilitas pengelolaannya secara umum sudah memuaskan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam perencanaan dana desa telah dilakukan kegiatan musyawarah perencanaan dan pembangunan baik di tingkat dusun, ditingkat desa, maupun ditingkat kecamatan dengan melibatkan BPD, LPMD, serta perwakilan dari masyarakat, serta mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan dengan baik laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu berdasarkan hasil penelitian ketika terjun langsung pertanggungjawaban pengelolaan dana desa kepada masyarakat yaitu sebagai contoh memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu, memberikan dana untuk membuat kegiatan bersama seperti senam bersama, jalan pagi, dll, pengelolaan tempat wisata. Sedangkan pertanggungjawaban kepada pemerintah di atasnya yaitu melalui laporan yang petunjuk teknisnya telah ditentukan oleh pemerintah kabupaten.

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dari hasil analisis pengelolaan data bahwa variabel transparansi memiliki t_{hitung} sebesar $(3,511) > t_{tabel} (1,665)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Karena pemerintah desa telah berupaya melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana desa, diantaranya prinsip tersebut yaitu dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencairan dana desa, diadakannya musrenbangdes, Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (LPJRAPBDesa). Semakin baik transparansi maka akan menciptakan akuntabilitas yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Secara Simultan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa berpengaruh secara simultan hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menggunakan uji F. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Fhitung adalah 8,423 lebih besar dari pada 3,97 (Ftabel) dengan profitabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel yang diperoleh dengan melihat tabel F, nilai Ftabel = $df_1 = (k-1) (2-1) = 1$, $df_2 = (n-k) = (77-2) = 75$, maka di peroleh $df_1 = 1$, dan $df_2 = 75$ sehingga dapat diketahui Ftabel=3,97. Dengan demikian diperoleh nilai Fhitung>Ftabel (8,423>3,97). Hal ini berarti akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa berpengaruh secara simultan. Berdasarkan tabel output SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,163 atau 16,3% *adjusted R Square* berkisar pada angka 1-10, dengan catatan semakin besar angka *adjusted R Square* maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi yaitu *adjusted R Square* sebesar 0,163 berarti 16,3% angka tersebut mengandung arti bahwa variabel akuntabilitas dan variabel transparansi terhadap variabel pengelolaan dana desa berpengaruh secara simultan. Sedangkan 83,7 lainnya dipengaruhi oleh variabel lain atau disebut juga sebagai eror (e).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi yang dilaksanakan oleh desa laut dendang kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang sudah menunjukkan pelaksanaan yang akuntabel dan transparan dilihat dari pertanggungjawaban APBDes karena pengelolaan dana desa digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan upaya pemberdayaan masyarakat desa dengan demikian diharapkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai dengan perundang-undangan akan pelaksanaan pengelolaan yang transparan dan akuntabel dalam upaya meningkatkan pengelolaan yang baik.

Hal ini konsisten dengan teori yang tertuang dalam permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu akuntabilitas dan transparansi, menyebutkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa yang dihasilkan dapat terwujud jika aparatur pemerintahan desa mempertanggungjawabkan pengelolaan, pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan. Berkaitan dengan transparansi dalam organisasi pemerintahan, aparat pemerintah desa harus melaksanakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang secara simultan.

SARAN

Adapun beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Kepada pemerintah Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat melakukan perbaikan secara terus menerus dalam hal akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah. Seperti menyebarkan informasi mengenai suatu keputusan, memberi tau masyarakat mengenai cara mengakses informasi untuk memantau tindakan yang diambil oleh pemerintah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel selain akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan dana desa dalam penelitian selanjutnya. Seperti : Alokasi, Partisipasi Masyarakat, Efektivitas, Determinan, Sistem Pengendalian, dan Sistem Keuangan.

sehingga mampu memberikan temuan empiris baru dan dapat membantu meningkatkan transparansi secara akurat yang membuat informasi mudah dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Syah, B. (2018). *Akuntabilitas dan Transparansi Kinerja Sektor Publik dalam Paper DOI*.
- Bustam, M. (2020). *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa Di Kecamatan Larompong Selatan*. [http://repository.umpalopo.ac.id/Id/Eprint/539%0Ahttp://Repository.Umpalopo.Ac.Id/539/3/BAB 201630128.Pdf](http://repository.umpalopo.ac.id/Id/Eprint/539%0Ahttp://Repository.Umpalopo.Ac.Id/539/3/BAB%201630128.Pdf)
- Chyntia Ambar Sugihart, & Swarmilah Hariani. (2021). Dampak Akuntabilitas, transparansi dan pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 12.
- Daim Harahap, Rahmad, Harahap, M. I., & Meilya Evita Syari. (2019). Pengaruh DAU Dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Duwi, P. (2004). *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*. CV. Andi Offset.
- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2017). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *KITABAH*, 1(1), 70–91.
- Ikhsan, Arfan, D. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cita Pustaka Media.
- Mahmudi. (2016). *Manajemen Kerja Sektor Publik*. UPP SPIM YKPN.
- nurwani. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 221–228. [https://doi.org/Doi: https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769](https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Syafina, L. (2018). *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. FEBI PRESS.